

ANALISIS PARIWISATA BERKELANJUTAN DI KAWASAN CANDI PRAMBANAN DALAM ASPEK LINGKUNGAN

Az-Zahra Nadhira Maulidina^{1*}, Siti Fadjarajani¹, Cahya Darmawan¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

*Email Corresponding Author: 212170032@student.unsil.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis keberlanjutan pariwisata di Candi Prambanan dari perspektif lingkungan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan pada juru kunci yaitu pengelola dan beberapa wisatawan, penjual dan petugas kebersihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kawasan Candi Prambanan berfokus pada perlindungan lingkungan melalui kebijakan konservasi, pengelolaan sampah, dan penyediaan fasilitas ramah lingkungan. Kawasan Candi Prambanan telah mencakup berbagai inisiatif, seperti pengelolaan sampah berbasis daur ulang, pemantauan kualitas air, dan penerapan zonasi. Tantangan utama meliputi peningkatan jumlah pengunjung yang memengaruhi daya dukung lingkungan dan pengelolaan sumber daya air di daerah rawan kekeringan. Namun, kolaborasi antara pengelola, masyarakat lokal, dan wisatawan berhasil meningkatkan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan pariwisata berkelanjutan di Candi Prambanan dapat meminimalkan dampak negatif dan mendukung pelestarian warisan budaya untuk generasi mendatang.

Kata kunci: Pariwisata Berkelanjutan, Candi Prambanan, Aspek Lingkungan

ABSTRACT

This study aims to analyze the sustainability of tourism in Prambanan Temple from an environmental perspective. Using a qualitative approach with a case study design, data were collected through in-depth interviews, field observations, and document studies. Interviews were conducted with caretakers, namely managers and several tourists, sellers and cleaners. The results of the study indicate that the management of the Prambanan Temple area focuses on environmental protection through conservation policies, waste management, and the provision of environmentally friendly facilities. The Prambanan Temple area has included various initiatives, such as recycling-based waste management, water quality monitoring, and zoning implementation. The main challenges include the increasing number of visitors that affect the environmental carrying capacity and water resource management in drought-prone areas. However, collaboration between managers, local communities, and tourists has succeeded in raising awareness of environmental conservation. This study concludes that a sustainable tourism approach in Prambanan Temple can minimize negative impacts and support the preservation of cultural heritage for future generations.

Keywords: Sustainable Tourism, Prambanan Temple, Environmental Aspect

History Article: Submitted 2 December 2024 | Revised 6 December 2024 | Accepted 10 December 2024

1. PENDAHULUAN

Menurut Setijawan (2018), pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang pembangunannya disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, mampu memberi kesempatan bekerja untuk generasi muda sehingga dapat dikembangkan berdasarkan tatanan sosial yang telah ada sebelumnya. Menurut UNWTO (*United Nations World Tourism Organization*) dalam dokumen Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan *Green Jobs* untuk Indonesia (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia) pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan secara penuh dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengunjung, industri (pariwisata), lingkungan dan komunitas tuan rumah.

Candi Prambanan, sebagai salah satu situs warisan dunia yang terdaftar dalam UNESCO, tidak hanya dikenal karena keindahan arsitekturnya yang megah dan nilai sejarahnya yang mendalam, tetapi juga sebagai destinasi pariwisata yang menarik perhatian wisatawan domestik maupun internasional. Namun, dengan meningkatnya jumlah pengunjung, muncul beberapa tantangan terkait keberlanjutan lingkungan di sekitar kawasan ini dan kaitannya dengan dampak lingkungan yang ada di daerah tersebut.

Dalam konteks pariwisata berkelanjutan, penting untuk menganalisis dampak lingkungan dari aktivitas pariwisata yang berlangsung di Candi Prambanan. Upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan di kawasan ini melibatkan berbagai aspek, termasuk konservasi alam, pengelolaan sampah, dan pemantauan kualitas air. Peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga keberagaman hayati dan kualitas ekosistem menjadi fokus utama dalam pengelolaan kawasan ini (Dilah dkk, 2021.)

Seiring dengan pertumbuhan jumlah pengunjung yang terus meningkat, tantangan dalam pengelolaan lingkungan semakin kompleks. Pengelolaan sampah yang efektif menjadi krusial untuk menjaga kebersihan dan keindahan kawasan, sementara pemantauan kualitas air sangat penting untuk memastikan bahwa sumber daya air tetap terjaga. Selain itu, dampak dari pembangunan infrastruktur yang berhubungan dengan pariwisata juga perlu diperhatikan, karena dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem lokal (Utami et al., 2022).

Melalui analisis mengenai pariwisata berkelanjutan terutama dalam aspek lingkungan di Candi Prambanan, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai inisiatif yang telah diterapkan serta tantangan yang masih dihadapi. Dengan pendekatan kolaboratif antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pelaku industri pariwisata, diharapkan langkah-langkah yang diambil akan mendukung keberlangsungan lingkungan dan pelestarian nilai budaya Candi Prambanan untuk generasi mendatang (Betty Pusvita Wulan, 2021).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan didefinisikan oleh UNWTO sebagai aktivitas yang memperhitungkan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi secara penuh, serta memenuhi kebutuhan wisatawan, industri, lingkungan, dan komunitas lokal (UNWTO dalam Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021). Setijawan (2018) menekankan bahwa pariwisata berkelanjutan harus mempertahankan kelestarian lingkungan sekaligus memberi peluang kerja bagi generasi muda. Pariwisata berkelanjutan didefinisikan sebagai pengembangan pariwisata yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan dan masyarakat setempat, sambil melestarikan dan meningkatkan peluang untuk perkembangan di masa depan. Hal ini muncul sebagai respon dan refleksi terhadap kerusakan yang dibawa oleh pariwisata massal terhadap lingkungan ekologis, sehingga memicu perhatian dari semua pemangku kepentingan di bidang pariwisata. (Prathama dkk., 2020). Dalam konteks Candi Prambanan, implementasi prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan sangat penting untuk menjaga integritas kawasan sebagai situs warisan dunia yang memiliki nilai sejarah dan budaya tinggi.

2.2 Pengelolaan Lingkungan di Kawasan Pariwisata

Lingkungan merupakan salah satu pilar utama dalam pariwisata berkelanjutan. Indikator pengelolaan lingkungan menurut UNWTO meliputi perlindungan lingkungan, konsumsi air dan energi, pengelolaan sampah, hingga pengendalian kontaminasi. Pengembangan pariwisata sebagai bagian dari sektor pembangunan akan menjadi relevan jika disesuaikan dengan potensi daerah. Oleh karena itu, pembangunan pariwisata perlu didasarkan pada prinsip keberlanjutan, yang berarti pembangunan tersebut harus dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang, ekonomis, serta adil secara etika dan sosial bagi masyarakat setempat (Mukhsin Dadan, 2015). Di Candi Prambanan, berbagai upaya telah dilakukan, seperti pengolahan sampah organik menjadi pupuk dan penyediaan fasilitas ramah lingkungan. Studi oleh Utami et al. (2022) menyoroti pentingnya pemantauan kualitas air dan pengelolaan kawasan hijau sebagai langkah mendukung keberlanjutan lingkungan di kawasan pariwisata.

2.3 Keterlibatan Masyarakat Lokal dalam Pariwisata

Menurut Setijawan (2018), pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan kawasan wisata dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekaligus melestarikan kearifan lokal. Di kawasan Berikut adalah parafrase dari kalimat tersebut. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat dengan bantuan dari pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, sektor swasta, dan akademisi. Dalam pengembangan ini, masyarakat berperan aktif dalam mengelola dan merancang ide-ide, serta menikmati langsung manfaat dari aktivitas pariwisata yang ada (Suherlan et al., 2022). Candi Prambanan, keterlibatan masyarakat lokal terlihat dalam pengelolaan sampah, pelatihan pemilahan sampah, dan produksi barang ramah lingkungan. Selain itu, strategi zonasi diterapkan untuk mengatur aktivitas wisata agar sesuai dengan kapasitas daya dukung lingkungan, sebagaimana diatur dalam kebijakan Rencana Kawasan Strategis Nasional (Yulianto, 2015).

2.4 Edukasi dan Kesadaran Lingkungan

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan semakin menjadi prioritas utama di tengah tantangan global seperti perubahan iklim dan kerusakan lingkungan. Generasi muda memegang peran kunci dalam menciptakan masa depan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran mereka akan lingkungan menjadi sangat penting. Namun, dengan kemajuan teknologi yang cepat, banyak generasi muda yang kehilangan minat pada lingkungan alam (Andini, 2024). Kesadaran wisatawan tentang pentingnya menjaga lingkungan menjadi salah satu kunci keberhasilan pariwisata berkelanjutan. Pemasangan papan informasi dalam dua bahasa di kawasan Candi Prambanan, seperti larangan merokok dan ajakan menjaga kebersihan, terbukti efektif dalam membangun kesadaran wisatawan. Langkah ini sejalan dengan pandangan Betty Pusvita Wulan (2021) yang menyebutkan bahwa edukasi wisatawan berkontribusi dalam mengurangi dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis pariwisata berkelanjutan di Candi Prambanan, khususnya dalam aspek lingkungan. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kompleks pariwisata berkelanjutan, serta untuk menggali makna dan perspektif dari berbagai pihak yang terlibat. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumen terkait pengelolaan lingkungan di kawasan wisata tersebut. Wawancara dilakukan kepada 15 orang yang diantaranya adalah pengelola, petugas kebersihan, serta wisatawan yang ada di Candi Prambanan. Kemudian pada penelitian ini menggunakan data tambahan berupa penelitian sebelumnya serta data berdasarkan studi pustaka yang ada.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika merujuk pada pengertian pariwisata menurut dari UNWTO (*United Nations World Tourism Organization*) maka dapat diketahui bahwa pariwisata berkelanjutan memberikan dampak pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Menurut UNWTO dalam dokumen Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan Green Jobs untuk Indonesia (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia) indikator pariwisata berkelanjutan dari aspek lingkungan diantaranya yaitu: 1) Perlindungan Lingkungan. 2) Konsumsi Air dan Energi. 3) Pengelolaan Sampah. 4) Situs Perubahan dan Siklus Hidup. 5) Pembelian. 6) Kontaminasi. 7) Informasi Lingkungan.

Berdasarkan pada indikator tersebut, peneliti menemukan beberapa hal terkait hal tersebut yang disesuaikan dengan data yang didapatkan serta hasil wawancara, identifikasi dan dokumentasi yang dilakukan di Candi Prambanan. Maka dari itu, hasil dan pembahasan dari penelitian ini diantaranya adalah:

4.1 Perlindungan Lingkungan

Di kawasan Candi Prambanan, berbagai langkah telah dilakukan untuk perencanaan dan penilaian dampak lingkungan, mengintegrasikan aspek sosial, budaya, ekologi, dan ekonomi. Sebagai situs warisan dunia UNESCO, pengelolaan kawasan ini didasarkan pada kebijakan konservasi yang ketat, termasuk tata ruang yang mendukung prinsip keberlanjutan. Salah satu pendekatan yang diusulkan adalah *one-gate policy*, dimana pengelolaan kawasan dikoordinasikan secara terpadu untuk memastikan pelestarian lingkungan dan budaya berjalan seimbang dengan pengembangan pariwisata.

Penelitian juga menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata di Prambanan telah membuka peluang ekonomi bagi masyarakat lokal, meski membawa tantangan seperti pengelolaan sampah dan perubahan sosial budaya di sekitar kawasan. Langkah mitigasi yang diterapkan meliputi pengendalian aktivitas wisata agar sesuai dengan daya dukung lingkungan, pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan kawasan untuk memperkuat kearifan lokal sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi, serta penerapan zonasi untuk membatasi pembangunan yang tidak sesuai dengan tujuan pelestarian.

Strategi ini bertujuan menjaga integritas kawasan sebagai warisan budaya sambil mengoptimalkan manfaat ekonomi dan sosialnya secara berkelanjutan. Selain itu, keberadaan kebijakan seperti Rencana Kawasan Strategis Nasional (RKSAN) mendukung upaya pelestarian melalui zonasi kawasan inti, penyangga, dan pengembangan, meski implementasinya masih memerlukan penyempurnaan untuk memastikan pelaksanaan yang lebih efektif (Yulianto, 2015).

4.2 Konsumsi Energi dan Air

Selain memiliki berbagai potensi wisata, katanya, Prambanan juga merupakan wilayah rawan kekeringan. Hampir setiap tahun saat kemarau, wilayah Prambanan mengalami krisis air bersih. Untuk mengatasi masalah kekeringan di wilayah Prambanan, Pemkab Sleman melakukan terobosan melalui sinergi antar lembaga. Salah satu upaya yang dilakukan dengan mengalihkan pengelolaan sistem penyediaan air minum masyarakat ke Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PUDAM).

Dinas PUPKP Sleman tahun ini melaksanakan pembangunan pipa distribusi utama dari Instalasi Pengelolaan Air Minum (IPA) Pendekan. IPA dengan kapasitas debit sekitar 20–25-liter perdetik yang semula dimaksudkan untuk menyalurkan air ke IKK Berbah, diharapkan dapat turut menyuplai sebagian wilayah Kalasan, Berbah dan Prambanan. Untuk desa-desa yang rawan kekeringan di Prambanan, dialokasikan air sebanyak 8,2 liter perdetik. Dengan alokasi air tersebut diharapkan sebagian besar permasalahan air di Prambanan dapat teratasi.

4.3 Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah di Candi Prambanan berjalan cukup baik. Taman Wisata Candi Prambanan tengah melaksanakan berbagai program untuk mengolah sampah khususnya sampah

organik menjadi pupuk organik. Proses ini tidak hanya membantu mengurangi tumpukan sampah, namun juga memberikan nilai tambah bagi masyarakat lokal, khususnya petani yang dapat membeli pupuk dengan harga terjangkau. Pengelolaan Sampah Organik di kawasan Candi Prambanan secara rutin membuang sampah organik di area kantor taman kompleks Candi Prambanan. Prosesnya meliputi penyortiran, pengeringan, dan fermentasi hingga menghasilkan pupuk organik.

Kawasan Candi Prambanan juga memberikan pelatihan kepada para pedagang makanan di sekitar Candi Prambanan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemilahan sampah. Pelatihan ini bertujuan untuk membangun budaya hijau dan mendukung upaya daur ulang sampah. Selain itu pengelola kawasan Candi Prambanan membuat suatu kolaborasi dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah Candi Prambanan memerlukan kolaborasi antara pemerintah, pemangku kepentingan pariwisata, dan masyarakat. Pengelola kawasan Candi Prambanan mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengembangkan kesadaran tingkat tinggi terhadap pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.



Gambar 1. Tempat Sampah 3 warna

Sumber: Hasil Observasi, 2024

Hal ini sesuai dengan konsep pariwisata berkelanjutan yang diharapkan dapat meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan dan sesuai dengan UU No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yaitu pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu, 1) Pembatasan (*reduce*), 2) Guna-ulang (*reuse*), Daur ulang (*Recycle*) atau pemanfaatan kembali sampah secara langsung.

4.4 Pembelian

Di area candi Prambanan, pedagang menawarkan berbagai produk lokal seperti kerajinan tangan, makanan tradisional, dan oleh-oleh khas daerah. Produk-produk ini tidak hanya mendukung ekonomi masyarakat setempat tetapi juga mengurangi jejak karbon karena bahan-bahannya cenderung berasal dari sumber lokal. Namun, aktivitas ini sering kali menimbulkan tantangan lingkungan, terutama dalam hal pengelolaan sampah, seperti limbah plastik dari kemasan.



Gambar 2. Toko yang menjual produk *sustainable*
 Sumber: Hasil Observasi, 2024

Dengan pendekatan yang tepat, kegiatan jual beli ini dapat diarahkan untuk mendukung keberlanjutan. Salah satunya adalah dengan mempromosikan penggunaan bahan-bahan kemasan yang ramah lingkungan, seperti tas kain atau kemasan dari daun, serta menyediakan fasilitas tempat sampah yang memadai untuk memudahkan pengelolaan limbah. Selain itu, mendorong penjualan produk yang dibuat dengan teknik ramah lingkungan, seperti kerajinan dari bahan daur ulang atau makanan organik, dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekaligus meningkatkan kesadaran pengunjung tentang pentingnya menjaga kelestarian alam.

4.5 Situs Perubahan dan Siklus Hidup

Candi Prambanan adalah Situs Warisan Dunia dan mencerminkan perubahan dan siklus hidup yang signifikan dalam sejarah dan arsitektur. Sejak dibangun pada abad ke-9, kompleks candi telah mengalami berbagai tahapan perubahan, termasuk relokasi aliran Sungai Opak untuk mencegah erosi yang dapat merusak struktur candi. Selain itu, pemugaran yang dilakukan sejak awal abad ke-20 merupakan upaya berkelanjutan untuk melestarikan dan menghidupkan kembali keagungan candi yang sempat hancur akibat bencana alam yang telah terjadi.

Siklus hidup di Kawasan Candi Prambanan pada zaman dahulu masyarakat memanfaatkan posisi matahari dan bulan digunakan dalam perencanaan bangunan candi serta menjadikan Candi Prambanan sebagai pusat pengamatan astronomi baik untuk keperluan pengelolaan, pemerintahan maupun edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa Candi Prambanan tidak hanya berfungsi sebagai tempat peribadatan saja, namun juga sebagai simbol kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat pada saat itu. Maka dari itu pada masa kini Kawasan candi Prambanan dijaga dan dilestarikan sebagai warisan budaya yang memiliki sejarah budaya dan edukasi dengan diadakannya berbagai event nasional dan internasional berupa pagelaran budaya di Kawasan Candi Prambanan, sehingga kawasan Candi Prambanan ini bukan hanya dijadikan sebagai tempat pariwisata tetapi sebagai tempat edukasi mengenai sejarah budaya dan keunikan budaya serta keberagaman budaya Indonesia.

4.6 Informasi Lingkungan

Di kawasan Candi Prambanan, informasi mengenai pelestarian lingkungan disampaikan melalui papan informasi yang tersebar di berbagai titik. Pengelola Candi Prambanan meletakkan Papan Informasi pada titik strategis, yaitu pada area yang sering dilalui wisatawan. Papan informasi tersebar mulai dari area parkir, pintu masuk, area sekitar Candi Prambanan, serta pintu

keluar. Dengan adanya papan informasi, pihak pengelola berupaya mengedukasi wisatawan untuk mendukung pelestarian lingkungan Kawasan Candi Prambanan.



Gambar 3. Papan Informasi di Candi Prambanan

Sumber: Observasi, 2024

Terdapat papan informasi yang bertuliskan “Jagalah Kebersihan” dan “Dilarang Merokok”. Papan informasi yang bertuliskan “Jagalah Kebersihan”, memiliki pesan agar wisatawan senantiasa menjaga kebersihan lingkungan di area sekitar Candi Prambanan, baik dari sampah ataupun kualitas udara. Mengingat Candi Prambanan ini dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai kalangan usia, maka dibuatlah papan informasi yang bertuliskan “Dilarang Merokok”. Papan informasi bertuliskan “Dilarang Merokok” memiliki pesan agar wisatawan tidak merokok di area Candi Prambanan, hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas udara, keamanan dan kenyamanan wisatawan. Kualitas udara yang baik tentunya akan memberikan tingkat kenyamanan dan keamanan wisatawan pada saat berkunjung.

Selain papan informasi, sebelum memasuki area Candi Prambanan, pihak pengelola Candi Prambanan juga memberikan informasi secara langsung kepada wisatawan untuk tidak membawa makanan dan minuman di area Candi Prambanan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kebersihan area Candi Prambanan dari sampah yang bisa saja dibawa oleh pengunjung dari tempat asal. Hal yang menarik dari papan informasi tersebut adalah informasi dituliskan menggunakan dua Bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Penggunaan Bahasa Indonesia tentunya ditunjukkan untuk wisatawan lokal, kemudian penggunaan Bahasa Inggris ditunjukkan untuk wisatawan internasional atau wisatawan dari luar negeri yang belum memahami Bahasa Indonesia. Dengan demikian, pihak pengelola mengharapkan informasi bisa tersampaikan pada wisatawan lokal maupun internasional.

Berdasarkan hasil wawancara, papan informasi mengenai pelestarian lingkungan yang tersebar di area Candi Prambanan berhasil membangun kesadaran wisatawan untuk menjaga pelestarian lingkungan di Candi Prambanan. Penempatan papan informasi di beberapa titik area menjadi peringatan wisatawan untuk selalu memperhatikan kebersihan lingkungan, Wisatawan merasa memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi menjaga kebersihan lingkungan di Candi Prambanan. Adapun kontribusi yang dilakukan wisatawan untuk menjaga kelestarian lingkungan di Candi Prambanan adalah tidak membuang sampah sembarang, tidak merokok, dan tidak membawa makanan dan minuman di area Candi Prambanan. Wisatawan tidak membuang sampah sembarangan karena terdapat tempat sampah yang tersebar di beberapa titik strategis di area sekitar Candi Prambanan.



Gambar 4. Tempat Sampah

Sumber: Observasi, 2024

Berdasarkan hasil observasi, area di sekitar Candi Prambanan menunjukkan kondisi lingkungan yang asri, tidak terlihat adanya sampah berserakan. Hal ini didukung oleh ketersediaan tempat sampah yang memadai serta kesadaran wisatawan untuk membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 5. Kondisi area sekitar Candi Prambanan

Sumber: Observasi, 2024

Kesadaran wisatawan melalui kontribusi terhadap kebersihan lingkungan serta kondisi lingkungan di sekitar Candi Prambanan menunjukkan keberhasilan dalam upaya menjaga pelestarian lingkungan Kawasan Candi Prambanan. Papan informasi yang dibuat oleh pihak pengelola di Kawasan Candi Prambanan berdampak positif dan efektif membangun kesadaran wisatawan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Papan informasi dan larangan membawa makanan/minuman diterima dan disambut baik oleh wisatawan tanpa adanya adu argumen dengan pihak pengelola. Wisatawan berkontribusi menjaga kelestarian lingkungan Kawasan Candi Prambanan dengan mengimplementasikan pesan yang terdapat pada papan informasi.

4.7 Kontaminasi

Kawasan utama Candi Prambanan memiliki jarak sekitar 200-300 meter dari Lokasi parkir kendaraan. Untuk mencapai pintu masuk Candi Prambanan wisatawan harus berjalan kaki. Pihak pengelola Candi Prambanan juga menyediakan shuttle atau kereta wisata yang akan mengantarkan pengunjung ke pintu masuk Candi Prambanan.

Berdasarkan hasil wawancara, wisatawan merasa Kawasan Candi Prambanan memiliki kualitas udara yang baik, serta tidak adanya kebisingan atau keramaian dari kendaraan. Jarak antara Kawasan utama Candi Prambanan dengan parkir sekitar 200-300 meter tidak memberikan pengaruh pada kontaminasi berupa kualitas udara dan kebisingan pada Kawasan utama Candi Prambanan. Wisatawan tidak mendengar adanya kebisingan dari suara mesin kendaraan atau bunyi klakson kendaraan, karena mengingat jarak antara parkir dengan Kawasan utama Candi Prambanan cukup jauh. Wisatawan merasa nyaman menikmati keindahan Candi Prambanan tanpa adanya kontaminasi polusi dari kendaraan.

Wisatawan menilai berdasarkan hasil pengamatan bahwa kawasan Candi Prambanan menunjukkan area yang baik serta fasilitas umum yang baik dalam upaya melestarikan lingkungan. Kontribusi wisatawan serta upaya dari pihak pengelola Candi Prambanan dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan membuahkan hasil pada kondisi kawasan Candi Prambanan yang bersih dari sampah, kualitas udara yang baik, serta kualitas suara yang baik. Selain itu, wisatawan juga menilai fasilitas umum kawasan Candi Prambanan sangat memadai. Fasilitas umum seperti toilet dan mushola, mudah saja ditemukan di kawasan Candi Prambanan dalam menunjang kebutuhan domestik wisatawan. sarana prasana yang terdapat di kawasan Candi Prambanan juga memadai terlihat dari jumlah tempat sampah, kursi taman, dan keran air minum tersebar di banyak titik yang mudah di jangkauk oleh wisatawan. Kontribusi antara pihak pengelola dengan wisatawan memberikan hasil pada kondisi lingkungan kawasan Candi Prambanan yang asri, bersih dan tidak ada kontaminasi.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pariwisata berkelanjutan di Candi Prambanan memberikan dampak positif terhadap pelestarian lingkungan, kesejahteraan masyarakat lokal, dan pengelolaan kawasan sebagai situs warisan dunia UNESCO. Berbagai inisiatif telah dilakukan, seperti pengelolaan sampah berbasis daur ulang, pelatihan pemilahan sampah, dan promosi bahan ramah lingkungan. Fasilitas publik seperti tempat sampah tiga warna dan papan informasi dua bahasa terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran wisatawan terhadap pelestarian lingkungan. Selain itu, pelibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan mendukung kearifan lokal sekaligus meningkatkan potensi ekonomi. Namun, tantangan seperti kekeringan dan limbah plastik masih memerlukan solusi yang lebih komprehensif melalui kolaborasi semua pihak.

Secara keseluruhan, keberhasilan pengelolaan Candi Prambanan sebagai kawasan pariwisata berkelanjutan terwujud melalui sinergi antara pengelola, pemerintah, masyarakat, dan wisatawan. Dengan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi, kawasan ini dapat menjaga nilai budaya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memberikan manfaat jangka panjang. Hal ini menjadikan Candi Prambanan sebagai contoh nyata pengelolaan pariwisata yang tidak hanya mempertahankan warisan budaya, tetapi juga memastikan kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.

6. REFERENSI

- Andini, D. (2024). *ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM DESTINASI AGRO EDU WISATA KEBUN BANG JANI TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN PENGUNJUNG (GENERASI MUDA) DI KABUPATEN BANGKALAN*. 8, 3–8.
- Betty Pusvita Wulan. (2021). *RINGKASAN*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dilah, A., Dan, S., & Sidik, H. (2021). *Diplomasi Publik Indonesia terhadap Sustainable Tourism Kompleks Candi Borobudur dan Prambanan*.
- HAKIM CATUR YULIANTO. (2015). *Konflik dan Konsensus Pemanfaatan Ruang Subkawasan Pelestarian 1 (SP 1) Rencana Kawasan Strategis*.
- Mukhsin Dadan. (2015). *STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA GUNUNG GALUNGGUNG (Studi Kasus Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya)*. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 14.
- Prathama, A., Nuraini, R. E., & Firdausi, Y. (2020). *PEMBANGUNAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DALAM PRESPEKTIF LINGKUNGAN (STUDI KASUS WISATA ALAM WADUK GONDANG DI KABUPATEN LAMONGAN) DEVELOPMENT OF SUSTAINABLE TOURISM IN ENVIRONMENTAL PERSPECTIVE (CASE STUDY OF GONDANG NATURAL TOURISM IN LAMONGAN REGENCY)*. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 1. <http://www.jsep.org/index.php/jsep/index>
- Setijawan, A. (2018). *Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. In *Jurnal Planoeearth PWK FT UMMat / ISSN* (Vol. 3, Issue 1).

- Suherlan, H., Adriani, Y., Pah, D., Fauziyyah, I., Evangelin, B., Wibowo, L., Hanafi, M., & Rahmatika, C. (2022). Keterlibatan Masyarakat dalam Mendukung Program Desa Wisata. *Barista : Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 9(1), 99–111. <https://doi.org/10.34013/barista.v9i01.623>
- Utami, I., Yahya, E. N., Afriandini, W., Dwipayana, A. S., Utami, S. A., Dara, B., Arliani, M., & Ramadhani, K. (2022). Environmental Quality of Prambanan Temple's and Ratu Boko Temple's Green Open Spaces Based on Soundscape and Guild of Bird 1,2*. In *Journal of Biotechnology and Natural Science* (Vol. 2, Issue 1). <http://journal2.uad.ac.id/index.php/JBNS>